

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dipaparkan dalam bab I, peneliti memerlukan metode dan pendekatan yang tepat untuk dapat menjawab permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif karena perlu menjabarkan apa saja yang akan diteliti oleh peneliti. Bab ini memuat tentang desain penelitian yang berisi pendekatan dan metode penelitian, partisipasi penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknis analisis data. Metode penelitian ini memudahkan peneliti untuk mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hal yang mendasar dalam suatu penelitian, di mana desain penelitian dapat memberikan prosedur data atau informasi data yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang diperoleh menjadi terstruktur. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berusaha untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial dan masalah individu (Creswell, 2013, hlm. 132).

Kemudian dijelaskan kembali bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana partisipan mengalami isu yang akan diteliti, tidak membagikan instrumen-instrumen kepada responden (Creswell, 2016, hlm. 248).

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana&Ibrahim, 1989, hlm. 65). Peneliti menggunakan studi deskriptif karena lebih memfokuskan penelitian yang dilakukan pada bagaimana cara yang dapat dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang ada pada saat penelitian berlangsung. Melalui metode penelitian deskriptif yang digunakan peneliti bertujuan mendeskripsikan peranan dari ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi bagi siswa/anggotanya dalam interaksi *peer group*. Selain itu, peneliti ingin mengungkap peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*, maka peneliti perlu mengetahui persepsi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, bagaimana proses interaksi *peer group* siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta bagaimana dampak dan upaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada interaksi *peer group*.

#### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

##### 3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dimana subyek atau partisipan dalam penelitian ini adalah warga SMA Negeri 1 Maja.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber pada data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data informasi dalam bentuk lisan yang diperoleh langsung dari narasumber dilapangan. Sedangkan yang dimaksud data sekunder adalah data tertulis yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Sumber data primer yang digunakan peneliti sebagai informan diantaranya ialah berasal dari anggota ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Maja, pembina ekstrakurikuler pramuka serta pelatih. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan luas serta ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lainnya.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dalam teknik *Purposive sampling* ini peneliti gunakan dengan melakukan observasi awal di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Setelah itu peneliti bertemu dengan pembina serta anggota ekstrakurikuler Pramuka yang kemudian menetapkan ciri-ciri atau karakteristik informan yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pada akhirnya informan yang menjadi sumber informasi dari penelitian ini ada delapan orang yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung.

Dalam penelitian ini, data harus berasal dari informan yang bersifat akurat dan tentunya informasi haruslah terpercaya. Maka, untuk kriteria subyek penelitian terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yakni:

1. Informan merupakan siswa/i SMA Negeri 1 Maja.
2. Informan tercatat sebagai anggota ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Maja.
3. Informan merupakan anggota ekstrakurikuler pramuka yang telah aktif minimal selama 1 tahun.
4. Informan merupakan anggota ekstrakurikuler pramuka yang telah dilantik menjadi anggota penegak bantara dan laksana.

Berikut ini akan dijelaskan profil-profil informan kunci dan pendukung dalam penelitian ini, informan kunci adalah Pembina ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan informan pendukungnya adalah tujuh orang anggota ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Maja:

1. Rapi (bukan nama sebenarnya)  
Rapi (38) adalah pembina ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Maja. Beliau merupakan pembina dari tahun 2015 yang sebelumnya sebelum pindah ke SMAN 1 Maja merupakan pelatih pramuka pada tahun 2014.
2. Agus (bukan nama sebenarnya)  
Agus (17) adalah anggota ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Maja angkatan 24. Agus merupakan koordinator bidang Tekpram dan Penegak Laksana.
3. Tia (bukan nama sebenarnya)  
Tia (17) adalah anggota ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Maja angkatan 24. Tia merupakan koordinator bidang Organisasi dan Administrasi dan Penegak Laksana.
4. Iman (bukan nama sebenarnya)

Iman (17) adalah anggota ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Maja angkatan 24. Iman merupakan koordinator bidang Kegiatan Operasional dan Penegak Laksana.

5. Gigi (bukan nama sebenarnya)

Gigi (17) adalah anggota ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Maja angkatan 24. Gigi merupakan koordinator bidang Tekpram dan Penegak Laksana.

6. Fitri (bukan nama sebenarnya)

Fitri (16) adalah anggota ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Maja angkatan 24. Fitri merupakan koordinator bidang Tekpram dan Penegak Laksana.

7. Heni (bukan nama sebenarnya)

Heni (16) adalah anggota ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Maja angkatan 24. Heni merupakan koordinator bidang Pembinaan dan Pengembangan dan Penegak Laksana.

8. Farhan (bukan nama sebenarnya)

Farhan (17) adalah anggota ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Maja angkatan 24. Farhan merupakan koordinator bidang Penelitian dan Evaluasi dan Penegak Laksana.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Maja yang berada di Kabupaten Majalengka, dengan alamat Jalan Raya Maja Selatan No 6 Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 42381 No. Telp. (0233) 282418. Sekolah SMA Negeri 1 Maja dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. Sajidin, M.Pd yang telah menjabat dari tahun 2015.



**Gambar 3.1**

**Lokasi SMA Negeri 1 Maja**

*Sumber : Website SMA Negeri 1 Maja 2019 [Diunduh 06 Mei 2019] (<https://sman1maja.sch.id/>)*

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena SMA Negeri 1 Maja merupakan sekolah tempat beradanya ekstrakurikuler pramuka yang pernah dan sering menjadi juara I Jambore tingkat SMA/MA/SMK se Kwartir Kecamatan Maja. Selain itu pula,

ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Maja merupakan pramuka yang selalu aktif dalam kegiatan kwartir ranting maupun cabang di Kabupaten Majalengka yang cenderung berpartisipasi dan terbilang. Bahkan banyak jenis kegiatan yang telah diikuti dan menghasilkan kejuaraan diantaranya Juara I Jambore ranting ke 57 sangga putra Juara I Jambore ranting ke 57 sangga putri, Juara umum Jambore Ranting ke 57, Juara 2 Lomba Rafeling Putra, Juara Pangkalan Terfavorit di HRCD ke 35 Se Pulau Jawa, Juara 2 Lomba Estafet Sandi Sangga Putri, Juara 1 Lomba Futsal Tingkat Kabupaten Majalengka, Juara 3 Lomba Estafet Sandi Sangga Putra.

Disamping itu, pramuka menjadi ekstrakurikuler tertua dan pertama di SMA Negeri 1 Maja diantara ekstrakurikuler lainnya begitupun di tingkat Kwartir Kecamatan Maja. Pramuka tidak hanya mengajarkan tentang teori dan materi tetapi juga permainan dan kegiatan yang menuntut untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Pramuka juga mengajarkan banyak nilai, mulai dari kedisiplinan, kerjasama, kekompakan, interaksi sosial, kemandirian hingga kecintaan alam.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan informasi sebanyak-banyak serta seluas-luasnya yang dilakukan dilokasi penelitian kepada subjek penelitian.

#### **3.3.1 Observasi/Pengamatan**

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, dimana peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai pola interaksi sosial *peer group* anggota ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Maja. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas yang dilakukan anggota selama kegiatan ekstrakurikuler selama kurun waktu 2 bulan dari Maret hingga April. Peneliti melakukan pengamatan pada pengurus/anggota ekstrakurikuler pramuka, pelatih atau pembina ekstrakurikuler pramuka, guru serta kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Maja. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini yaitu seluruh pihak sekolah SMA Negeri 1 Maja. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang digunakan Peneliti tercapai. Dimana Observasi adalah ketika peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (Creswell, 2016, hlm. 254).

Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas secara langsung dengan mengamati sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan peneliti ikut berpartisipasi saat mengamati permasalahan yang akan diteliti.

#### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan kondisi faktual ekstrakurikuler pramuka yang terdapat di SMA Negeri 1 Maja seperti tujuan, program, strategi ataupun metode, kendala dan upaya yang dihadapinya. Selain itu, wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pengurus/anggota ekstrakurikuler

pramuka SMA Negeri 1 Maja serta pelatih dan pembina ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Maja.

Dalam wawancara, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentunya memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan (Creswell, 2016, hlm. 254).

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tatap muka atau secara langsung, dimana peneliti bertanya beberapa pertanyaan penelitian yang kemudian dijawab langsung oleh informan. Wawancara dilaksanakan dengan anggota ekstrakurikuler pramuka berjumlah tujuh orang dan satu orang pembina ekstrakurikuler pada tanggal 29 Maret 2019 Bulan Maret di depan kelas X IPS 3 mulai pukul 13.00-16.00 WIB. Data hasil wawancara kemudian di reduksi untuk diambil bagian-bagian yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sementara untuk triangulasi dan *member check* dilakukan pada Bulan April kepada informan apakah data yang didapat sudah sesuai.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan observasi dimana data yang diperoleh bersifat dokumenter di lapangan. Data yang diperoleh dari dokumentasi organisasi, instansi atau lembaga tertentu, serta foto-foto siswa yang menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi referensi dan memperkuat hasil penelitian bagi peneliti agar data yang diperoleh valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Selain itu dapat juga dimanfaatkan untuk menguji, mengkonfirmasi, menafsirkan, serta untuk meramalkan sebuah penelitian.

Apabila dikaitkan dengan penelitian, penelitian ini melihat bagaimana peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*. Di mana dengan studi dokumentasi, penelitian akan lebih diperkuat dengan data-data dokumentasi yang diperoleh ketika peneliti mengikuti kegiatan atau dengan meminta data terhadap pihak terkait yang selanjutnya dikaitkan dengan teori yang digunakan.

### 3.3.4 Studi Literatur

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menyusun penelitian secara sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, dimana langkah pertama yaitu menggunakan studi literatur merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan teori-teori yang relevan dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, studi literatur sangat diperlukan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Teknik ini menggunakan sumber seperti buku-buku,

jurnal, artikel, media masa, internet yang berhubungan dengan sosialisasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta bagaimana interaksi *peer group*nya.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan pedoman observasi. Penelitian merupakan suatu proses pengukuran, agar penelitian tersebut menghasilkan data yang *valid* maka dibutuhkan alat untuk mengukurnya. Selain itu, instrumen penelitian dapat digunakan acuan peneliti dalam melakukan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2016, hlm. 213-216).

Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen dituntut mampu melakukan tahapan-tahapan penelitian sendiri. Mulai dari menentukan apa yang menjadi fokus penelitian, memilih orang-orang yang dijadikan sebagai informan yang memberikan sumber data, melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan para informan dan menganalisis dokumentasi, mengelola data, sampai membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

### 3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini membutuhkan pembatasan istilah agar hal-hal yang diteliti dapat lebih mudah untuk dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian yang dimaksudkan. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan adalah sebagai berikut:

#### a. Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Jaedun (2014) mengungkapkan bahwasannya “Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diartikan sebagai suatu wadah bagi remaja dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, terutama dalam mengembangkan sifat kepemimpinan”.

#### b. Sosialisasi

Menurut Nasution (2011, hlm.126) menyatakan bahwa “Sosialisasi merupakan proses pembimbingan seorang individu dalam dunia sosial, sosialisasi ditunjukan untuk dapat mengajarkan individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, supaya dapat menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus”.

#### c. Interaksi Sosial

Definisi menurut Setiadi dan Kolip (2011, hlm.63) Interaksi adalah berbagai macam hubungan sosial yang bersifat dinamis, dimana menyangkut hubungan diantara perorangan, diantara kelompok-kelompok, ataupun diantara kelompok manusia yang terjadi antara kelompok itu sebagai suatu kesatuan yang biasanya tidak dikaitkan dengan pribadi anggotanya.

d. Teman Sebaya (*Peer Group*)

Menurut Santosa (2004, hlm. 79) teman sebaya atau peer group adalah “kelompok sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya”.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari perkembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Ketika wawancara sedang berlangsung, misalnya, peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir. Dengan demikian, dalam analisis data, peneliti perlu “memisahkan” data (Creswell, 2016, hlm. 260-261).

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument wawancara, wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kondisi faktual ekstrakurikuler pramuka. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil lapangan dengan cara merangkum dan memilih bahan yang penting. Pada tahap ini, peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan sosialisasi dan interaksi sosial yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti buat. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Aspek yang di reduksi berkaitan dengan peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*. Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal penting yang didapat dari wawancara dengan informan yang berjumlah 7 orang anggota dan 1 orang pembina.

- 1) Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- 2) Data yang telah dikategorikan tersebut di organisir sebagai bahan penyajian data.

#### 3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklasifikasikan pada tahap reduksi data. Informasi yang didapat mengenai sosialisasi dan interaksi *peer group* berkaitan dengan peranan ekstrakurikuler pramuka selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau deskriptif. Penyajian data (*display data*) dilakukan dalam bentuk uraian, naratif, dan hubungan antar kategori yang digambarkan melalui bagan.

*Display data* yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi, yaitu dengan mengelompokkan *display data* berdasarkan rumusan masalah diantaranya latar belakang anggota memilih ekstrakurikuler pramuka, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam interaksi *peer group* serta kendala dan upaya yang dilakukan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group*.

Dengan *menidplay data*, maka peneliti akan dimudahkan dalam memahami peranan ekstrakurikuler pramuka terutama dalam interaksi *peer group* anggotanya. Peneliti dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari situasi sosial yang terjadi disana.

### **3.6.3 Conclusion Drawing Verivication (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)**

Analisis data dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus dan bersamaan dengan dilakukannya pengumpulan data, peneliti menganalisis data dari awal dilakukan penelitian hingga akhir penelitian, diawali dengan mereduksi data-data yang diperoleh, penyajian data hingga menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah seiring waktu, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Creswell, 2016, hlm. 261).

## **3.7 Uji Validitas dan Realibilitas Data**

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sementara, validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan di pandang peneliti, partisipan, dan pembaca (Creswell, 2016, hlm. 269).

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha untuk mendapatkan data se *valid* mungkin cara agar data dari hasil penelitian itu dapat menjadi *valid* adalah melalui proses sebagai berikut:

### **3.7.1 Member Check**

*Member Check* merupakan pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada



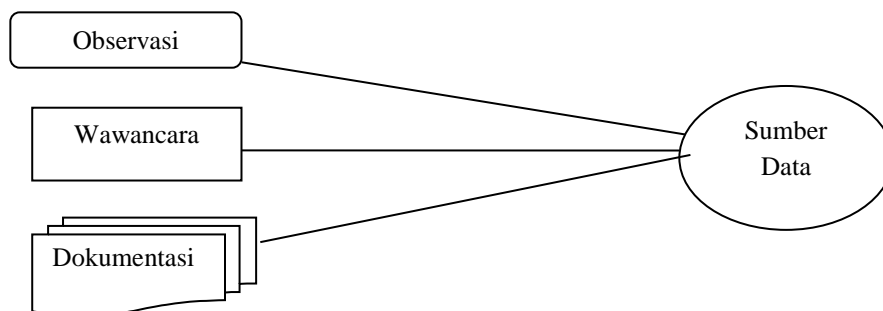
responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak responden sendiri. Caranya dengan menanyakan kembali mengenai pertanyaan wawancara yang telah dilakukan oleh responden agar hasil wawancara lebih valid. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali data mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi (Creswell, 2016, hlm. 270).

*Member Check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara terhadap partisipan yaitu pengurus/anggota ekstrakurikuler pramuka, pelatih/pembina SMA Negeri 1 Maja pada Bulan Maret dan data telah terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap informan pada Bulan April ketika kegiatan Musyawarah Ambalan dengan menanyakan kembali pertanyaan penelitian dengan menyebutkan garis besarnya hasil wawancara dengan maksudnya agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan yang masih dirasa kurang.

### 3.7.2 Triangulasi Data

Teknik Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dengan keperluan, pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperolehnya. Sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema tersebut dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian (Creswell, 2016, hlm. 269).

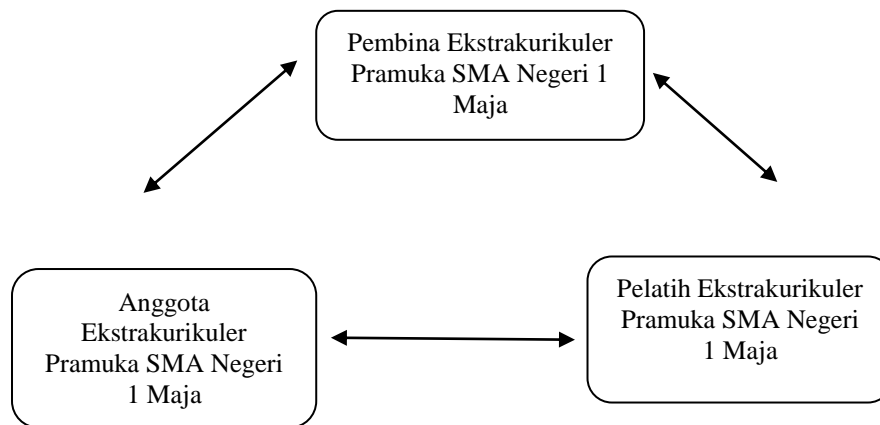
Oleh karena itu, dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih *valid* dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan. Karena peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data serta berdasarkan kebutuhan yang akan digunakan.



### Bagan 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

*Sumber : diolah oleh peneliti berdasarkan penelitian Tahun 2019*

Triangulasi sumber data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara kepada beberapa sumber informan yang berbeda, yakni anggota ekstrakurikuler, pelatih serta pembina ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Maja. Triangulasi sumber data dilakukan agar hasil data penelitian ini dapat dibandingkan penjelasannya antara informan pada saat penelitian.



### Bagan 3.2 Triangulasi Sumber Data

*Sumber : diolah peneliti berdasarkan penelitian Tahun 2019*

#### 3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran peranan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana sosialisasi dalam interaksi *peer group* di sekolah. Penelitian ini pun melibatkan beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, seperti anggota ekstrakurikuler atau pembina ekstrakurikuler, juga dewan guru dan seluruh siswa/i. Semua penelitian akan dilaksanakan untuk kebutuhan akademik semata. Peneliti tidak akan menggunakan penelitian ini untuk kepentingan yang lain yang akan membahayakan pihak yang menjadi informan.

